

BEST PRACTICE PENYEDIAAN AKSES KOLEKSI E-BOOK DI PERPUSTAKAAN IAIN JEMBER

Fiqru Mafar

IAIN Jember, Jember, Indonesia

email: mafarfiqru@gmail.com

Naskah diterima: 05 Januari 2020; direvisi: 20 Januari 2020; disetujui: 28 Januari 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan best practice dalam penyediaan akses koleksi e-book di perpustakaan IAIN Jember. Metode yang digunakan adalah metode best practice dengan memperhatikan setiap langkah yang telah diterapkan di lokasi penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, studi pustaka, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa best practice yang dilakukan di Perpustakaan IAIN Jember dalam menyediakan akses koleksi e-book mampu menjadi layanan baru di perpustakaan. Tidak hanya itu, penyediaan layanan tersebut menjadi pemantik minat pemustaka untuk mengakses koleksi perpustakaan. Koleksi e-book juga menjadi layanan alternatif yang dapat dinikmati pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan rekomendasi bagi perpustakaan yang ingin menerapkan layanan e-book berdasarkan kondisi sumber daya masing-masing yang dimiliki.

Kata kunci: *e-book, best practice, Perpustakaan IAIN Jember*

Abstract

The aims of this study is describes the best practices in providing access to e-book in the IAIN IAIN library. The method used is the best practice method by paying attention to every step that has been applied at the study site. Data retrieval is done by observation, literature study, and interviews. The results of the research show that the best practice carried out at the IAIN Jember Library in providing access to e-book collections is able to become a new service at the library. Not only that, the provision of these services is a lighter interest of users to access library collections. The e-book collection is also an alternative service that can be enjoyed by users in meeting their information needs. The results of these studies can be made recommendations for libraries who want to implement e-book services based on the condition of their respective resources.

Keyword: *e-book, best practice, Perpustakaan IAIN Jember*

PENDAHULUAN

Teknologi yang berkembang di masyarakat memberikan kontribusi besar terhadap pengelolaan perpustakaan. Salah satu bentuk pengaruh perkembangan teknologi di perpustakaan adalah keberadaan *e-book*. Pada salah satu literatur disebutkan bahwa keberadaan *e-book* mungkin pada saatnya akan 'mengancam' keberadaan buku tercetak (Prostka, Shehu, & Clement, 2018).

Sejarah mencatat bahwa pada dasarnya keberadaan *e-book* telah dimulai pada akhir abad ke-20. Hal tersebut kemungkinan dimulai pada saat dimulainya proyek *Guttenberg* oleh Michael Hart. Namun dalam literatur lain disebutkan bahwa pendefinisian *e-book* justru dimulai ketika Van Damm melakukan pengembangan terhadap sistem pengeditan hypertext (HES) (Tompo, 2017).

Melihat perkembangan dunia digital seperti sekarang ini, kajian tentang *e-book* menjadi menarik untuk dibahas dikaitkan dengan perpustakaan. Berbagai kajian tentang *e-book* pada dasarnya telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Tracy yang mengkaji tentang penggunaan *e-book* dalam penelitian bidang perpustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis penggunaan koleksi *e-book* berdasarkan judul dan vendor penyedia layanan. Sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam memilih *e-book* bidang perpustakaan, peneliti menggunakan *Library of Congress Class Number*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beragam penggunaan *e-book* baik dilihat dari sisi vendor, genre koleksi, maupun jenis pengguna *e-book* (Tracy, 2019).

Hal serupa juga dikaji oleh Adeyinka, dkk. Mereka mengkaji tentang persepsi dan pola penggunaan *e-book* oleh mahasiswa ilmu perpustakaan dan informasi di Nigeria. Melalui penelitian deskriptif dengan kuisioner sebagai metode pengumpulan datanya, ditemukan hasil bahwa responden lebih banyak menggunakan *e-book* daripada buku tercetak. Responden juga menyatakan bahwa mereka memiliki persepsi yang positif terhadap *e-book*. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa salah satu

kendala utama dalam mengakses *e-book* adalah kesulitan di dalam mengaksesnya dikarenakan memerlukan peralatan yang terkendala dengan biaya (Adeyinka, Dare, Adebisi, & Lawal, 2018).

Penelitian lain adalah kajian tentang kebergunaan *e-book* yang dilakukan oleh Mueller, dkk. Metode yang digunakan adalah *user testing* sehingga menghasilkan evaluasi berdasarkan pengalaman pengguna terhadap sembilan *platform* yang diuji. Hasil penelitian digunakan bukan untuk menentukan *platform* mana yang menjadi 'pemenang', namun lebih kepada komparasi keberhasilan dan kegagalan selama pengetesan oleh pengguna (Mueller, Valdes, Owens, & Williamson, 2019). Meskipun demikian, informasi tersebut sangat membantu pustakawan dalam memberikan informasi yang sangat berguna pada saat menentukan *platform* mana yang akan dipilih.

Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian tentang *e-book* lebih memberikan pemaparan terkait penggunaannya. Masih belum banyak yang memaparkan tentang bagaimana langkah praktis dalam mengimplementasikan layanan *e-book* itu sendiri. Berangkat dari hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji tentang penyediaan akses koleksi *e-book* di perpustakaan. Tulisan ini lebih mengarah kepada *best practice* yang dilakukan di lingkungan Perpustakaan IAIN Jember. Meskipun kajian ini tidak dapat dijadikan sebagai generalisasi dalam penyediaan layanan *e-book* di Indonesia, namun setidaknya dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam menyediakan layanan koleksi *e-book* di perpustakaan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *best practice*. *Best practice* yang dimaksud telah dilakukan oleh pengelola Perpustakaan IAIN Jember. Istilah *best practice* sendiri dapat diartikan sebagai prosedur dan formula yang terbukti sukses diterapkan di dunia nyata dimana di dalamnya mengandung contoh, petunjuk, ataupun saran (Waspada, 2010).

Best practice yang dijelaskan dalam artikel ini adalah praktek penyediaan akses koleksi *e-book* di IAIN Jember. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, studi pustaka, dan wawancara.

PEMBAHASAN

Pengadaan

Keberadaan koleksi *e-book* merupakan salah satu pengembangan koleksi di perpustakaan dalam bentuk digital. Di Indonesia sendiri, keberadaan *e-book* baru banyak dikenal di perpustakaan setelah tahun 2000-an. Hal ini dikarenakan pada tahun-tahun sebelumnya dunia perpustakaan masih banyak berkuat pada otomasi perpustakaan (Tompo, 2017).

Secara praktis, pengadaan koleksi digital, termasuk *e-book* dapat dilakukan melalui tiga metode, yaitu digitalisasi, pengadaan karya digital, dan menyediakan akses koleksi eksternal (Cleveland, 1998). Digitalisasi dilakukan melalui berbagai kegiatan dan peralatan dengan tujuan utamanya adalah mengalihmediakan koleksi yang ada di perpustakaan. Pengadaan karya digital dapat dilakukan dengan cara pembelian ataupun melalui proses serah simpan karya akademis dalam bentuk digital. Sedangkan penyediaan akses eksternal dapat dilakukan dengan menyediakan akses terhadap berbagai sumber digital yang berasal dari luar perpustakaan. Kegiatan terakhir ini pada umumnya dapat dilakukan sebagai hasil kerjasama dengan berbagai pihak oleh perpustakaan.

Saat ini, kegiatan pengadaan koleksi digital yang banyak dilakukan oleh perpustakaan perguruan tinggi adalah melalui pengadaan karya digital. Banyak sekali perpustakaan yang berlangganan/membeli basis data daring guna memperoleh karya digital yang mereka inginkan untuk pemustaka. Namun sayangnya kegiatan semacam ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit sehingga hal tersebut menjadi factor penghambat bagi perpustakaan yang memiliki keterbatasan dana untuk mengadakan karya digital (Hartono, 2013).

Mengadopsi proses pengadaan koleksi digital sebagaimana dijelaskan pada paragraph sebelumnya, Perpustakaan IAIN Jember melakukan pengadaan koleksi *e-book* melalui metode kedua, yaitu pengadaan karya digital.

Hal tersebut sebagaimana pernyataan Kepala Perpustakaan yang menyebutkan bahwa ke depannya, perpustakaan yang dikelolanya akan menyediakan berbagai akses koleksi digital, termasuk *e-book*. Penyediaan akses tersebut dilakukan dengan cara berlangganan ataupun membeli melalui berbagai penyedia koleksi digital yang ada.

Namun sebagai langkah awal untuk segera menyediakan akses terhadap koleksi *e-book*, pengelola Perpustakaan IAIN Jember melakukan pengadaan karya digital melalui proses serah simpan buku dosen dalam bentuk digital. Pada berbagai kesempatan, baik kepala maupun pengelola perpustakaan menyampaikan selain menyerahkan karya buku dalam bentuk tercetak, penting juga untuk menyerahkan karya buku dalam bentuk digital untuk dapat diakses melalui jaringan yang tersedia di perpustakaan. Pola semacam ini mendapatkan respon yang baik dari para dosen. Di sisi lain, saat ini Direktorat Pendidikan Tinggi Islam telah membagun Sistem Informasi Penilaian Angka Kredit yang diakses secara daring. Pada proses penilaiannya, dosen yang dinilai diharuskan untuk mencantumkan laman web tempat dokumen tersebut tersimpan. Hal tersebut semakin memperkuat dan mendorong para dosen yang memiliki karya dalam bentuk buku, selain menyerahkan dalam bentuk fisik juga menyerahkan dalam bentuk digital guna dikelola melalui sistem yang ada di perpustakaan. Sampai saat artikel ini ditulis, terdapat 50 koleksi buku digital hasil karya dosen telah diserahkan untuk dikelola oleh Perpustakaan IAIN Jember. Jumlah tersebut tentunya akan terus bertambah seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran dosen terhadap pentingnya proses serah simpan karya cetak dan digital ke perpustakaan.

Selain melakukan pengadaan karya digital melalui proses serah simpan karya oleh dosen, Perpustakaan IAIN Jember juga mengakuisisi koleksi digital dari berbagai sumber digital yang bersifat akses terbuka. Koleksi yang diperoleh melalui cara ini ditentukan berdasarkan kesesuaian antara isi buku dengan kebutuhan informasi sesuai program studi yang ada di IAIN Jember. Beberapa sumber daring yang menjadi rujukan bagi Perpustakaan IAIN Jember dalam proses

pengadaan karya digital adalah sebagai berikut.

1. *Directory of open access books* (<https://www.doabooks.org/>). Situs ini menyediakan berbagai koleksi *e-book* dengan lisensi akses terbuka. Direktori ini merupakan hasil kerjasama layanan empat lembaga, yaitu OAPEN (<http://www.oapen.org/>), OpenEdition (<https://www.openedition.org/>), CNRS (<http://www.cnrs.fr/>) dan Aix-Marseille Université (<https://www.univ-amu.fr/>).
2. *IntechOpen* (<https://www.intechopen.com/>). *IntechOpen* merupakan lembaga penerbit buku-buku akses terbuka. Terdapat empat bidang buku yang diterbitkan melalui penerbit ini, yaitu *physical sciences, engineering, and technology, life sciences, health sciences, dan social sciences and humanities*.
3. *Jstor* (<https://www.jstor.org/open/>). *Jstor* merupakan salah satu penyedia layanan akses ke sumber rujukan digital (Schonfeld, 2003). Meskipun secara umum, layanan yang diberikan oleh lembaga ini berbayar, *Jstor* juga menyediakan layanan akses terbuka untuk koleksi yang mereka miliki.
4. *SpringerOpen* (<https://www.springeropen.com/books>). *Springer* merupakan salah satu penyedia layanan akses koleksi digital yang cukup dikenal di Indonesia. *SpringerOpen* merupakan salah satu bagian dari layanan *Springer* yang menyediakan akses terhadap koleksi buku berlisensi akses terbuka.

Platform

Penyediaan layanan akses koleksi *e-book* tentu saja membutuhkan sistem digital yang baik. Tedd dan Large dalam Fiqru menyarankan terhadap sepuluh langkah dalam proses pemilihan sistem untuk lingkungan digital di perpustakaan (Mafar, 2012). Hal tersebut antara lain berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan, standar yang diberlakukan, *user interface*, fitur yang tersedia, aspek hukum, dan lain-lain.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada tahap ini, pengelola Perpustakaan IAIN Jember melakukan koordinasi dengan bagian IT perpustakaan guna menentukan *platform* apa

yang akan digunakan dalam pelayanan koleksi *e-book*. Langkah selanjutnya, bagian IT perpustakaan melakukan serangkaian uji coba terhadap beberapa *platform* yang dapat digunakan dalam pelayanan *e-book* nantinya. Saat ini terdapat berbagai macam *platform* yang dapat digunakan. Chou dan Chien dalam sebuah artikel pernah mendiskusikan beberapa beberapa *platform e-book* yang digunakan di Taiwan (Chou & Chien, 2015). Beberapa *platform* tersebut dapat menjadi rujukan dalam melakukan uji coba di perpustakaan.

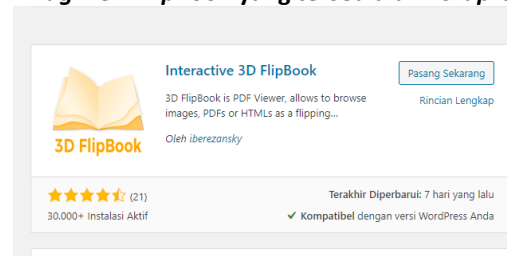
Berdasarkan hasil uji coba di perpustakaan, diperoleh keputusan bahwa penyediaan layanan akses koleksi *e-book* dilakukan menggunakan *wordpress*. Aplikasi ini dipilih dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Sifatnya yang *opensource* menjadikannya mudah untuk dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya yang ada.
- 2) Kemudahan instalasi sehingga mudah diterapkan di perpustakaan.
- 3) Ketersediaan berbagai *plugin* memungkinkan penambahan fitur sesuai dengan kebutuhan.
- 4) Kemudahan pengelolaan dan perawatan sehingga tidak membutuhkan biaya yang banyak.

Sebagai tindak lanjut dalam penggunaan *wordpress* pada penyediaan akses *e-book*, bagian IT perpustakaan memadukannya dengan *plugin* 3D FlipBook. Hal ini dilakukan guna memberikan pengalaman yang berbeda bagi pemustaka saat mengakses koleksi *e-book* yang disediakan.

Gambar 1.

Plugin 3D FlipBook yang tersedia di wordpress.



Sumber: (Iberezansky, 2019)

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa *wordpress* yang bersifat *opensource*

memberikan kesempatan bagi pengguna untuk merubah serta mengembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, terlihat bahwa *plugin 3D FlipBook* yang terpasang telah mengalami perubahan yang dilakukan oleh bagian IT perpustakaan. Perubahan tersebut dengan menghilangkan beberapa fitur, seperti fitur unduh dan cetak. Hal tersebut dilakukan agar koleksi *e-book* yang tersedia tidak diunduh ataupun dicetak secara bebas oleh pemustaka.

Akses Koleksi

Langkah terakhir dalam serangkaian proses penyediaan koleksi *e-book* di perpustakaan adalah menentukan bentuk akses koleksi. Pada saat penelitian ini dilakukan, berdasarkan pengamatan observasi di lapangan, akses koleksi *e-book* tersedia melalui jaringan lokal di Perpustakaan IAIN Jember.

Meskipun perpustakaan menjadi pilihan bagi pemustaka untuk mengakses ataupun mengunduh *e-book* melalui layanan internetnya (Yusminar, 2014), namun layanan *e-book* yang diberikan di Perpustakaan IAIN Jember tidak mengizinkan pemustaka untuk mengaksesnya di luar perpustakaan. *E-book* yang tersedia hanya bisa diakses di dalam perpustakaan melalui komputer yang telah terhubung dengan jaringan. Namun, jaringan internet yang tersedia untuk pemustaka tetap dapat digunakan untuk mengakses koleksi *e-book* yang berasal dari luar perpustakaan.

SIMPULAN

Penyediaan akses koleksi *e-book* di Perpustakaan IAIN Jember menjadi layanan baru yang dapat dinikmati oleh pemustaka. Layanan baru tersebut menjadi salah satu penarik minat pemustaka untuk datang ke perpustakaan. Hal tersebut terbukti dari banyaknya pemustaka yang mengakses layanan baru *e-book* sehingga pemanfaatan koleksi di perpustakaan semakin meningkat. Penyediaan koleksi *e-book* juga membantu perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Perpustakaan menyediakan *e-book* bagi pemustaka sebagai alternatif koleksi yang dapat diakses guna memenuhi informasi yang mereka butuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsip Digital*. (2019, November 10). Adeyinka, T., Dare, O. O., Adebisi, O. S., & Lawal, A. M. (2018). Perception and usage pattern of e-books among library and information science students in selected universities in Nigeria. *DESIDOC Journal of Library and Information Technology*, 38(2), 132-140. <https://doi.org/10.14429/djlit.38.2.11111>
- 1
- Chou, H. W., & Chien, C. C. (2015). The development of Chinese e-book standards and platforms in Taiwan. *International Journal of the Book*, 12(3-4), 1-10. <https://doi.org/10.18848/1447-9516/CGP/v12i3-4/37043>
- Cleveland, G. (1998). Digital Libraries: Definitions, issues and challenges. Retrieved January 22, 2020, from UDT OCcasional Papers website: <https://archive.ifla.org/VI/5/op/udtop8/udt-op8.pdf>
- Hartono. (2013). Pengembangan Koleksi Digital: Sebagai solusi keterbatasan akses informasi layanan e-resources. *Buletin Perpustakaan Bung Karno*, V(2), 20-24.
- Iberezansky. (2019). Interactive 3D FlippBook. Retrieved from <https://wordpress.org/plugins/interactive-3d-flipbook-powered-physics-engine/>
- Mafar, F. (2012). Isu-Isu Strategi Pembangunan Perpustakaan Digital. *Visi Pustaka*, 14(1), 5-14.
- Mueller, K. L., Valdes, Z., Owens, E., & Williamson, C. (2019). Where 's the EASY Button? *Reference & User Services Quarterly*, 59(1), 44-65. Retrieved from <http://e-resources.perpusnas.go.id:2076/login.as>

px?direct=true&db=lih&AN=140298501
&site=eds-live

- Prostka, T., Shehu, E., & Clement, M. (2018). Cannibalisation effects in the early market stage of e-books—an analysis of the German book market. *Journal of Media Business Studies*, 15(2), 108–126. <https://doi.org/10.1080/16522354.2018.1481490>
- Schonfeld, R. C. (2003). *Jstor: A History*. New Jersey: Princenton University Press.
- Tompo, B. (2017). *Cara Cepat Membuat Buku Digital Android: Seri tutorial mulai dasar sampai upload ke playstore*. Malang: MATsNUEPA Publishing.
- Tracy, D. G. (2019). E-book Use over Time and across Vendors in an Interdisciplinary Field. *Library Resources & Technical Services*, 63(2), 143. <https://doi.org/10.5860/lrts.63n2.143>
- Waspada, I. (2010). Analisa Best Practice Service Level Management (SLM) CISCO Menggunakan Kriteria Kelengkapan dari Thomas Schaaf. *Jurnal Masyarakat Informatika*, 1(2), 1–10. Retrieved from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jmasif/article/view/2515/2236>
- Yusminar. (2014). E-book dan Pengguna Perpustakaan Perguruan Tinggi di Jakarta. *Al-Maktabah*, 13(1), 34–39.